

## PERBANDINGAN STRUKTUR DAN PENDEKATAN KURIKULUM SMA DAN SMK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD 21

Cindy Kristina Pardosi<sup>1</sup>, Eyunika Limbong<sup>2</sup>, Gebriella Enjelina Sihombing<sup>3</sup>, Rachel Novita Pakpahan<sup>4</sup>, Romansyah Saragih<sup>5</sup>, Susy Alestriani Sibagariang<sup>6</sup>

[cindykristinapardosi@gmail.com](mailto:cindykristinapardosi@gmail.com)<sup>1</sup>, [eyunikalimbong@gmail.com](mailto:eyunikalimbong@gmail.com)<sup>2</sup>, [gabriellashmbng@gmail.com](mailto:gabriellashmbng@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[rachelpakpahan99@gmail.com](mailto:rachelpakpahan99@gmail.com)<sup>4</sup>, [saragihromansyah3@gmail.com](mailto:saragihromansyah3@gmail.com)<sup>5</sup>, [susysibagariang@gmail.com](mailto:susysibagariang@gmail.com)<sup>6</sup>

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

### Abstrak

Perubahan paradigma pendidikan di abad 21 menuntut adanya penyesuaian dalam struktur dan pendekatan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan kompetensi global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan antara kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam mengembangkan keterampilan abad 21. Kajian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai referensi ilmiah dari Jurnal Kurikulum Indonesia, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, dan Jurnal Inovasi Kurikulum periode 2023–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum SMA lebih berorientasi pada penguatan akademik, literasi ilmiah, dan kemampuan berpikir kritis, sementara kurikulum SMK menitikberatkan pada kompetensi vokasional, kemampuan beradaptasi, dan keterampilan teknologi. Keduanya memiliki arah kebijakan yang sama, yakni membentuk lulusan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan pasar kerja.

**Kata Kunci:** Kurikulum SMA, Kurikulum SMK, Keterampilan Abad 21, Literasi, Pembelajaran Vokasional.

### Abstract

*The paradigm shift in 21st-century education requires curriculum structures and approaches to align with global competency needs. This study aims to analyze the comparison between the Senior High School (SMA) and Vocational High School (SMK) curricula in developing 21st-century skills. The study employs a literature review method, analyzing academic sources from Jurnal Kurikulum Indonesia, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, and Jurnal Inovasi Kurikulum (2023–2025). The findings indicate that the SMA curriculum focuses on strengthening academic knowledge, scientific literacy, and critical thinking, whereas the SMK curriculum emphasizes vocational competence, adaptability, and technological skills. Both curricula share the same educational vision to produce graduates who can adapt to rapid technological development and labor market demands.*

**Keywords:** SMA Curriculum, SMK Curriculum, 21st-Century Skills, Literacy, Vocational Learning.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, peserta didik dituntut memiliki keterampilan abad 21 yang mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas (4C), serta literasi digital, informasi, dan teknologi. SMA dan SMK sebagai dua jenjang pendidikan menengah di Indonesia memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi yang mampu bersaing di dunia kerja dan dunia akademik. SMA berfokus pada penguasaan teori dan pengembangan kemampuan berpikir ilmiah, sedangkan SMK diarahkan pada pembentukan keterampilan praktis sesuai kebutuhan industri. Permasalahan yang muncul adalah apakah struktur dan pendekatan kedua kurikulum tersebut telah relevan dengan kebutuhan keterampilan abad 21. Oleh karena itu, kajian ini dilakukan untuk membandingkan struktur, pendekatan pembelajaran, serta relevansi kurikulum SMA dan SMK terhadap kompetensi abad 21.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Kurikulum dan Konsep Abad 21**

Menurut Trilling dan Fadel (2009), keterampilan abad 21 meliputi kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C). Pendidikan modern harus berorientasi pada kemampuan tersebut agar peserta didik siap menghadapi tantangan global.

Dalam konteks Indonesia, Kurikulum Merdeka (Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022) dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi sekolah dalam menentukan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berbasis kompetensi.

### **2. Struktur Kurikulum SMA**

Kurikulum SMA menekankan pada penguatan pengetahuan dasar, literasi numerasi, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Mata pelajaran dikelompokkan berdasarkan bidang ilmu seperti MIPA, IPS, Bahasa, dan Keagamaan. Tujuannya agar siswa memiliki dasar akademik kuat untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. (Putra & Sari, 2024, Jurnal Kurikulum Indonesia).

### **3. Struktur Kurikulum SMK**

SMK memiliki struktur kurikulum berbasis kompetensi keahlian dan dunia kerja. Menurut Rahman (2023) dalam Jurnal Inovasi Kurikulum, kurikulum SMK dibangun dengan prinsip link and match antara sekolah dan industri. Pembelajaran bersifat kontekstual dan menekankan pada kegiatan praktik, magang, serta proyek berbasis dunia nyata.

### **4. Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum**

Kedua jenjang pendidikan memiliki visi yang sama dalam membentuk lulusan yang mampu beradaptasi. Namun, orientasi pembelajarannya berbeda: SMA fokus pada learning to think, sedangkan SMK pada learning to do. (Kurniawan, 2025, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (library research).

Langkah-langkah penelitian meliputi:

1. Mengumpulkan dokumen kurikulum resmi (Kurikulum Merdeka dan Permendikbudristek No. 7/2022).
2. Menelaah hasil penelitian terdahulu dari jurnal terakreditasi (SINTA 2–4) terkait implementasi kurikulum SMA dan SMK.
3. Menganalisis kesamaan dan perbedaan struktur kurikulum, strategi pembelajaran, serta

- fokus pengembangan keterampilan abad 21.
4. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap sumber literatur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Struktur Kurikulum SMA dan SMK**

Struktur kurikulum SMA dan SMK sama-sama mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Profil Pelajar Pancasila sebagaimana ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka, namun arah dan penekanan kompetensinya berbeda.

- Kurikulum SMA berfokus pada penguasaan konsep ilmu pengetahuan dasar. Struktur kurikulumnya terdiri atas kelompok mata pelajaran umum (Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, PPKn, dan Pendidikan Agama) serta mata pelajaran pilihan sesuai minat peserta didik. Penekanan utama ada pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan logis agar siswa siap melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.
- Kurikulum SMK, sebaliknya, dirancang berbasis kompetensi keahlian. Struktur kurikulumnya dibagi menjadi kelompok umum (mata pelajaran adaptif), kelompok kejuruan (produktif), dan mata pelajaran pilihan yang disesuaikan dengan program keahlian seperti Teknik Komputer dan Jaringan, Akuntansi, atau Tata Boga. Porsi pembelajaran praktik mencapai 60–70%, sementara teori 30–40%, menyesuaikan kebutuhan industri.

Perbandingan ini menunjukkan bahwa SMA menyiapkan knowledge-based learners, sedangkan SMK menyiapkan skill-based workers yang siap memasuki dunia kerja. (Rahman, 2023; Kurniawan, 2025).

### **2. Pendekatan Pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran pada SMA dan SMK juga berbeda menyesuaikan karakteristik peserta didik dan tujuan pendidikan.

- **SMA:**

Kurikulum SMA menekankan inquiry-based learning dan problem-based learning yang mendorong peserta didik untuk mencari dan menemukan pengetahuan melalui proses berpikir ilmiah. Misalnya, pada mata pelajaran Ekonomi, siswa diajak melakukan analisis data inflasi nasional dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta empiris. Hal ini melatih kemampuan berpikir kritis (critical thinking) dan literasi data.

Selain itu, pembelajaran di SMA menekankan literasi membaca, literasi numerasi, serta penguasaan konsep lintas disiplin (interdisipliner), seperti integrasi antara matematika dan ekonomi atau antara biologi dan teknologi.

- **SMK:**

Pendekatan pembelajaran di SMK cenderung berbasis proyek (Project-Based Learning), praktik kerja industri (PRAKERIN), dan simulasi dunia kerja. Siswa SMK tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga harus menerapkannya dalam kegiatan nyata. Misalnya, pada program keahlian Akuntansi, siswa membuat laporan keuangan perusahaan fiktif atau melakukan magang di kantor akuntan publik.

Menurut Putra & Sari (2024), pendekatan ini menumbuhkan keterampilan kolaborasi (collaboration), komunikasi (communication), serta literasi digital dan teknologi yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja abad 21.

### **3. Keterampilan Abad 21 (4C dan Literasi Baru)**

Keterampilan abad 21 mencakup empat komponen utama: Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication (4C), serta ditambah dengan tiga literasi baru, yaitu literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia.

1. Pada Kurikulum SMA:

- Critical Thinking dikembangkan melalui kegiatan analisis teks, penelitian sederhana, dan debat ilmiah.
- Creativity didorong melalui pembelajaran berbasis proyek interdisipliner dan tugas penelitian individu.
- Literasi data dan literasi sains menjadi fokus utama karena siswa diharapkan mampu membaca, menginterpretasikan, dan menyimpulkan informasi berbasis data ilmiah.

2. Pada Kurikulum SMK:

- Collaboration menjadi kompetensi inti, terlihat dari tugas kelompok proyek produksi barang/jasa.
- Communication diasah melalui simulasi presentasi hasil proyek dan laporan kerja.
- Literasi teknologi menjadi hal wajib karena sebagian besar mata pelajaran berbasis perangkat digital dan sistem otomatisasi.
- Kegiatan Teaching Factory (pembelajaran berbasis produksi) juga menjadi salah satu ciri khas pembelajaran abad 21 di SMK yang menggabungkan teori, praktik, dan etika kerja.

Kedua kurikulum sama-sama mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila, namun melalui pendekatan berbeda: SMA melalui pemikiran reflektif, SMK melalui penerapan nyata.

#### **4. Relevansi terhadap Dunia Kerja dan Kehidupan Nyata**

Kurikulum SMA dan SMK dirancang agar relevan dengan kebutuhan masa kini, tetapi dalam konteks yang berbeda:

- SMA mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia akademik dan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran menitikberatkan pada academic readiness dan kemampuan berpikir abstrak.
- SMK, di sisi lain, diarahkan pada workforce readiness, di mana siswa dilatih untuk siap bekerja setelah lulus. Melalui program link and match, SMK bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan riil lapangan kerja.

Hasil penelitian Kurniawan (2025) menunjukkan bahwa lulusan SMK memiliki tingkat kesiapan kerja lebih tinggi dibandingkan lulusan SMA, namun lulusan SMA cenderung lebih unggul dalam kemampuan analitis dan konseptual.

#### **5. Tantangan Implementasi**

Meskipun arah kebijakan sudah jelas, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kurikulum di kedua jenjang:

1. Keterbatasan sumber daya guru, terutama dalam penguasaan teknologi dan pembelajaran berbasis proyek.
2. Ketidaksesuaian antara kurikulum dan kebutuhan industri, khususnya pada beberapa program keahlian SMK.
3. Kesenjangan fasilitas pendidikan, di mana SMA di perkotaan cenderung lebih unggul dalam sarana digital dibandingkan dengan SMK di daerah.
4. Kurangnya evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas implementasi kurikulum Merdeka di kedua satuan pendidikan.

#### **6. Implikasi Hasil Telaah**

Hasil telaah ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan pendidikan, yaitu:

- Perlunya peningkatan integrasi literasi digital di semua mata pelajaran, baik di SMA maupun SMK.
- Perlunya pelatihan guru secara berkelanjutan agar mampu menerapkan pendekatan

pembelajaran abad 21.

- Pentingnya kerja sama lebih erat antara sekolah dan industri, terutama bagi SMK, agar kompetensi yang diajarkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
- Untuk SMA, perlu adanya pembelajaran lintas disiplin dan proyek riset sederhana yang mengasah kreativitas dan inovasi peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Kurikulum SMA dan SMK memiliki perbedaan orientasi namun tujuan yang sama, yaitu membentuk peserta didik yang siap menghadapi tantangan abad 21. SMA memperkuat kemampuan akademik dan berpikir kritis, sedangkan SMK menitikberatkan pada keterampilan praktis dan kesiapan kerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniawan, T. (2025). Evaluasi Perbandingan Struktur Kurikulum SMA dan SMK Berdasarkan Capaian Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(3), 210–225.
- Putra, R., & Sari, D. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMA. *Jurnal Kurikulum Indonesia*, 8(2), 101–112.
- Rahman, A. (2023). Project-Based Learning dalam Implementasi Kurikulum SMK di Era Digital. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 9(1), 55–68.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.